

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selain makhluk individu, manusia adalah makhluk sosial yang tak bisa lepas dan tentu saling membutuhkan dengan manusia lain, salah satu cara berhubungannya adalah dengan berkomunikasi. Menurut Edward Depari, Komunikasi merupakan suatu proses pengutaraan gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan melalui suatu lambang yang mengandung makna dan dilakukan oleh komunikator kepada komunikan atau penerima pesan.¹ Komunikasi tersebut dilakukan tidak hanya melalui personal saja akan tetapi, bisa juga pada tataran organisasi.

Komunikasi organisasi ini dapat berlangsung dimana pun termasuk lingkungan pergaulan antar manusia, salah satunya adalah lingkungan kerja. Dalam lingkungan kerja, komunikasi dapat terjadi di antara orang-orang yang berada dalam satu kedudukan atau status yang sama (komunikasi horizontal), maupun antara orang-orang yang berada pada kedudukan yang beda (komunikasi vertikal).² Itu berarti komunikasi vertikal dan horizontal dapat terjadi di dalam suatu organisasi atau perusahaan. Misalnya terjadi dalam organisasi

¹ Ratu Mutialela, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta, Penerbit Andi, 2017), h. 3

² Sri Rahayu, *Etika dan Komunikasi Organisasi*, (Aceh, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021) h.111

intra sekolah yaitu antara ketua osis dan anggotanya, dan dalam organisasi perkumpulan lainnya.

Komunikasi Organisasi terjadi dalam organisasi yang bersifat formal maupun informal dan berlangsung di dalam jaringan yang lebih besar.³ Menurut Chester I. Barnard, organisasi ialah sebuah sistem kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk melaksanakan suatu aktivitas yang didalamnya memerlukan komunikasi dengan pencapaian tujuan bersama. Barnard menekankan peran pada setiap anggotanya yang harus diberikan informasi dan motivasi dan sebagian sebagian anggota lainnya yang harus membuat keputusan. Jadi, organisasi adalah hubungan struktural yang mengikat atau menyatukan perusahaan dan individu-individu agar terkoordinasi, dalam mengikat dan menyatukan dan mengkoordinasi tersebut perlu dilakukan kerjasama dan komunikasi yang baik kepada setiap orang yang berperan.

Salah satu organisasi yang akan diulik adalah Kelompok Kerja (POKJA), Menurut Robbins (2004) Kelompok kerja merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bisa saling mempengaruhi dan saling tergantung yang datang bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Jadi, kelompok kerja merupakan sekumpulan orang yang satu profesi. Tentu, banyak sekali jenis kelompok kerja di Indonesia

³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*,(Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016) h.83

⁴ Muh Irwan Arifin, Makalah “Kelompok Kerja & Komunikasi dalam Organisasi”, Makassar : UIN Alaudin Makassar, 2021

yang sudah terbentuk entah itu dari bidang politik ataupun yang lainnya.

Dalam penelitian ini, akan membahas kelompok kerja wartawan Kota Serang yang merupakan organisasi yang bisa menjembatani kalangan Jurnalis dalam memperoleh informasi, kegiatan maupun peristiwa tertentu yang bisa dijadikan berita untuk disebarluaskan khususnya di wilayah kota Serang. Pokja Wartawan juga berfungsi memudahkan dan membantu komunikasi dengan lembaga tertentu. Sehingga para Jurnalis yang tergabung dalam wadah Pokja Wartawan bisa terbantu dalam memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan di media masing-masing tempatnya bekerja khususnya di kota Serang.

Bekerja sebagai seorang wartawan tentu banyak sekali permasalahan yang terjadi dalam penggarapan berita, dikarenakan target yang telah ditugaskan oleh pimpinan redaksi masing-masing media. Contohnya, dalam satu hari diharuskan untuk terbit 10 berita untuk satu orang, hal tersebut cukup menjadi tantangan bagi seorang wartawan diberbagai media khususnya di Banten. Dengan itu, Pokja Wartawan Kota Serang hadir menjadi wadah untuk wartawan berbagi keluh kesah dan pengalaman yang dihadapi serta menjadi jembatan untuk penggalian isu berita yang ada.

Dalam organisasi juga, permasalahan yang biasa dihadapi pada umumnya adalah tidak harmonis hubungan antar pengurus dan atasan disebabkan oleh kurangnya rasa

percaya atasan terhadap pengurus ataupun sebaliknya, atau masalah lain seperti kurangnya ruang komunikasi yang baik antara tataran anggota. Selain itu, tak jarang seringkali terjadi kesalahpahaman.

Dalam sebuah organisasi tentu ada pola komunikasi yang dilakukan antar pengurus atau anggotanya yang sifatnya formal maupun informal yang berguna untuk mencapai satu tujuan tertentu, maka pola komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana oprasionalnya secara praktis yang harus dilakukan, hal tersebut juga pastinya dilakukan oleh pengurus Pokja Wartawan Kota Serang (PWKS). Dalam hal ini, PWKS juga tentu mempunyai pola komunikasi melalui kegiatan formal maupun informal untuk merawat kebersamaan antar wartawan, seperti dalam bidang olahraga futsal rutin, pengajian, diskusi dan media *gathering*.

Dari beberapa keterangan yang sudah tertulis di atas, dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi yang dilakukan pengurus Pokja Wartawan Kota Serang agar tetap solidaritas dalam melaksanakan pekerjaannya dengan wartawan lain, walaupun mereka berasal dari latar belakang perusahaan media yang berbeda-beda. maka dari itu peneliti tertarik dan memilih judul “**Pola Komunikasi Organisasi Pengurus Pokja Wartawan Kota Serang (Pwks) dalam Penguatan Solidaritas**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pola komunikasi organisasi pengurus Pokja Wartawan Kota Serang dalam penguatan solidaritas?
- 2) Apa saja hambatan komunikasi organisasi pengurus Pokja Wartawan Kota Serang dalam penguatan solidaritas?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pola komunikasi organisasi pengurus Pokja Wartawan Kota Serang.
- 2) Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi pengurus Pokja Wartawan Kota Serang dalam penguatan solidaritas.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis:
 - 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan sumbangsih pemikiran tentang pentingnya pola komunikasi organisasi.
 - 2) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi

dan menjadi informasi bagi peneliti yang lain.

b. Manfaat Praktis:

- 1) Diharapkan penelitian ini bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi yang membutuhkan pemahaman tentang karakter komunikasi, khususnya komunikasi dalam organisasi.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk peneliti lain yang akan mengulik tentang komunikasi organisasi.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Di dalam penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, peneliti menggunakan skripsi yang memiliki kemiripan dengan penelitian lain sebagai pengeahuan bagi peneliti dalam merumuskan masalah, dan sekaligus sebagai sumber referensi, yaitu:

Pertama, Skripsi “Pola Komunikasi Organisasi di Kantor Kecamatan Tallo Kota Makassar” oleh Indriyanti (2020) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial & Politik Universitas Muhammadiyah Makasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum dari berbagai data lapangan yang dikumpulkan secara objektif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Pola komunikasi yang dipakai oleh Kantor Camat Tallo adalah Pola Lingkaran, Pola Roda, dan Pola Y.

Kedua, Skripsi “Pola Komunikasi Organisasi Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Dalam Melestarikan Budaya Lampung (Studi Deskriptif Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten)” Oleh Egi Nurul Fatimah (2019) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data di kumpulkan lewat metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu meneliti tentang pola komunikasi ikatan keluarga mahasiswa lampung dan berfokus pada bahasa dan logat yang didominasi oleh dialek A atau O untuk berkomunikasi Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung dengan orang lampung/non lampung .

Ketiga, Skripsi “Pola Komunikasi Organisasi Dalam Pengembangan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang” oleh Mutia Ramadini (2019) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial & Politik UIN Raden Fatah Palembang. Metode Dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Pola komunikasi organisasi yang digunakan oleh Program studi Ilmu Komunikasi adalah pola bintang. Komunikasi yang dilakukan tidak hanya di pekerjaan, tetapi kedekatan diluar jam kerja pun mereka melakukannya. Media yang digunakan adalah *whatsapp*, e-mail, sosial media, telepon, maupun secara tatap muka langsung. Hambatan yang terjadi

adalah kurangnya karyawan dalam *update* informasi melalui media *online*, bahasa, dan jarak. Komunikasi sesama karyawan pun sangat terbuka dan terjalin hubungan yang baik. Komunikasi yang terjadi sangat positif. Seluruh stakeholder di Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah sangat terbuka dengan Staff, Dosen Maupun Mahasiswa dalam berkomunikasi.

Keempat, Skripsi “Pola Komunikasi Organisasi Pengurus Organisasi Persatuan Wartawan Indonesia (Pwi) Sumatera Utara” oleh Vellya Silvana Sumanjaya (2021) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan Teknik wawancara dan observasi serta menggunakan teori komunikasi organisasi. Kesimpulan dalam penelitian tersebut yaitu bahwa PWI Sumatera Utara dapat diketahui pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi bintang karena semua pengurus organisasi dapat berkomunikasi satu sama lainnya dengan bebas tanpa ada syarat yang menyulitkan mereka.

Kelima, Skripsi “Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (Himabem) Di Kota Medan Dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan” oleh Imam Wahyu Ananda (2021) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah mengamati,

mewawancarai, dan juga menarik kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pola komunikasi yang digunakan Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah merupakan pola komunikasi model bintang, yang mana semua anggota Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah mempunyai kedudukan yang sama khususnya dalam aktifitas komunikasi didalam organisasi ini sehingga terciptanya solidaritas yang kuat antar sesama anggota organisasi.

Perbedaan dari tiga judul penelitian di atas dengan peneliti akan lakukan yaitu bagaimana pola komunikasi organisasi kelompok kerja wartawan yang ada di kota Serang khususnya dalam penguatan solidaritas.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti/Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Indriyanti	“Pola Komunikasi Organisasi di Kantor Kecamatan Tallo Kota Makassar ”	Sama-sama menggunakan metode peneltian kualitatif dan membahas tentang pola komunikasi	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada objek pembahasan, dalam penelitian skripsi Indriyanti membahas mengenai Pola komunikasi yang digunakan di

				Kantor Camat Tallo
2.	Egi Nurul Fatimah	“Pola Komunikasi Organisasi Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Dalam Melestarikan Budaya Lampung (Studi Deskriptif Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Banten)”	Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian dan tujuannya yaitu untuk mengetahui pola komunikasi dalam suatu organisasi.	Terletak pada objek dan lokasi penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini meneliti organisasi primodial.
3.	Mutia Ramadini	“Pola Komunikasi Organisasi Dalam Pengembangan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penelitiannya yaitu membahas tentang pola komunikasi organisasi.	Perbedaannya yaitu pada objek penelitian, penelitian tersebut mengambil objek Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah

		Negeri Raden Fatah Palembang”		
4.	Vellya Silvana Sumanjaya	“Pola Komunikasi Organisasi Pengurus Organisasi Persatuan Wartawan Indonesia (Pwi) Sumatera Utara”	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang pola komunikasi organisasi dan juga dalam Teknik pengumpulan data.	Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, dalam penelitian tersebut membahas tentang Organisasi Persatuan Wartawan Indonesia (Pwi) Sumatera Utara
5.	Imam Wahyu Ananda	”Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (Himabem) Di Kota Medan Dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan”	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang pola komunikasi organisasi dalam membentuk solidaritas antar anggota.	Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, dalam penelitian tersebut membahas tentang Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (Himabem) Di Kota Medan

F. Sistematika pembahasan

Penyusunan penelitian ini pembahasan terbagi menjadi lima bab, Adapun rincian sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang bab pendahuluan yang di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang bab yang membahas terkait kajian Pustaka & landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

Bab ketiga, berisi tentang bab yang membahas terkait metodologi penelitian, lokasi, waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat, berisi bab yang akan membahas analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian.

Ba kelima, Berisi bab penutup, kesimpulan dan saran.